

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 *Theory of Planned Behavior* dan *Behavioral Finance*

Menurut Kan *et al.* (2017) *the theory of planned behavior* adalah sebuah teori yang digunakan dalam memahami dan memprediksi perilaku, yang mengatakan bahwa perilaku ditentukan dari niat perilaku dalam suatu keadaan tertentu, kontrol dari perilaku yang dirasakan. Niat berperilaku ditentukan oleh kombinasi tiga faktor: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Menurut Ricciardi dan Simon (2000) *behavioral finance* adalah dapat memberikan penjelasan dan mampu meningkatkan tentang penalaran dari investor, termasuk sebuah proses emosional yang terlibat dan sejauh mana hal tersebut dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. *Behavioral finance* merupakan penjelasan mengapa, apa dan bagaimana tentang investasi dan keuangan dari pandangan individu (Ricciardi & Simon, 2000). Menurut Ricciardi dan Simon (2000) *behavioral finance* mempelajari tentang faktor psikologis dan sosiologis yang mempengaruhi individu, kelompok dan entitas dalam mengambil keputusan finansial.

### 2.2 *Financial Socialization*

#### 2.2.1 *Pengertian Financial Socialization*

*Financial socialization* merupakan hal yang penting bagi individu untuk meraih kesejahteraan dalam mengelola uang. Berikut ini adalah pengertian dari *financial socialization* menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Gudmunson dan Danes (2014) *financial socialization* adalah sebuah kegiatan finansial yang secara sengaja dilakukan oleh anggota keluarga dengan melakukan kegiatan sosialisasi antara satu sama lain.
2. Menurut Shim *et al.* (2010) *financial socialization* adalah diartikan sebagai pembelajaran secara sadar atau tidak sadar tentang pengetahuan finansial, keterampilan, sikap dan perilaku yang mungkin diekspresikan, dipraktikkan, dan secara sengaja diajarkan oleh agen sosialisasi utama seperti orang tua, sekolah, dan pekerjaan, saat remaja mengalami pertumbuhan di rumah.
3. Menurut Ameliawati dan Setiyani (2018) *financial socialization* adalah sebuah proses dimana individu mendapatkan keterampilan, informasi, dan sikap lingkungan baik dari

dalam dan luar lingkungan agar mampu memaksimalkan kemampuan individu dalam peran konsumen dan pasar keuangan.

4. Menurut Kim dan Chatterjee (2013) *financial socialization* adalah bagaimana kaum yang muda mampu mengembangkan nilai-nilai finansial, sikap serta perilaku yang membuat bertumbuhnya kemandirian finansial dan kemudian mampu untuk memberikan fasilitas berupa transisi yang berhasil untuk menjadi dewasa.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dijelaskan oleh para ahli diatas, maka pada penelitian ini mengacu kepada Ameliawati dan Setiyani (2018) pengertian tersebut adalah sebuah proses dimana individu mendapatkan keterampilan, informasi, dan sikap lingkungan baik dari dalam dan luar lingkungan agar mampu memaksimalkan kemampuan individu dalam peran konsumen dan pasar keuangan.

### **2.2.2 Agen-Agen yang Mempengaruhi *Financial Socialization***

Menurut Ameliawati dan Setiyani (2018) mengatakan agen-agen yang mempengaruhi dalam kegiatan *financial socialization* yaitu.

#### **1. Orang Tua**

Orang tua merupakan agen utama dalam kegiatan *financial socialization* dengan anak. Anak mempelajari uang dan *financial behavior*. Proses *financial socialization* dilakukan oleh beberapa agen sosialisasi dan pengaruh orang tua merupakan hal yang sangat bernilai kuat dimata anak-anak, maka kepercayaan anak dan perilaku di masa depan berasal dari pengaruh orang tua (Fan & Chatterjee, 2019)

#### **2. Pendidikan**

Pendidikan juga memberikan kemampuan keuangan sehingga anak bisa berhasil dalam mengelola keuangan. Pendidikan mempunyai peran dalam *financial socialization* yang dipelajari melalui literatur (Fan & Chatterjee, 2019)

#### **3. Teman**

Teman adalah sekelompok sepermainan yang sama-sama mempunyai prinsip serta bisa memberikan pengaruh pada kelompok. Teman juga bisa membuat individu mempelajari tentang pandangan dan pengaruh yang berasal dari kelompok sepermainannya. Teman bisa dijadikan teladan dalam mengelola keuangan dan motivasi dalam *financial behavior* mahasiswa (Setiyani & Solichatun, 2019). Individu juga menggunakan informasi dari teman untuk merencanakan dan praktik keuangan yang lebih baik (Sundarasen *et al.*, 2016)

#### **4. Media**

Media juga adalah suatu wadah bagi individu untuk mempelajari tentang finansial secara mandiri. Media juga bisa dijadikan sumber informasi keuangan dan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan *financial behavior* yang bersifat positif (Setiyani & Solichatun, 2019)

### **2.2.2 Indikator *Financial Socialization***

Menurut Sabri dan Macdonald (2010) beberapa aspek yang bisa dijadikan sebagai indikator dari *financial socialization* yaitu:

1. Pengaruh orang tua

Kontribusi orang tua terhadap keterampilan dan pengetahuan finansial mahasiswa

2. Pengaruh teman

Kontribusi teman terhadap keterampilan dan pengetahuan finansial mahasiswa

3. Pengaruh saudara

Kontribusi saudara terhadap keterampilan dan pengetahuan finansial mahasiswa

4. Pengaruh Universitas

Kontribusi universitas terhadap keterampilan dan pengetahuan finansial mahasiswa

5. Pengaruh agama

Kontribusi agama terhadap keterampilan dan pengetahuan finansial mahasiswa

6. Pengaruh media

Kontribusi media cetak/elektronik terhadap keterampilan dan pengetahuan finansial mahasiswa

## **2.3 *Financial Literacy***

### **2.3.1 Pengertian *Financial Literacy***

*Financial literacy* merupakan hal yang penting bagi individu untuk meraih kesejahteraan dalam mengelola uang. Berikut ini adalah pengertian dari *financial literacy* menurut para ahli yaitu:

- 1 Menurut Arofah *et al.* (2018) *financial literacy* merupakan pengetahuan dan pemahaman individu tentang keuangan sehingga individu mampu mengelola keuangan secara baik.
- 2 Menurut Huston (2010) *financial literacy* adalah sebuah kemampuan individu untuk membaca, menganalisis, mengatur, dan mampu mengkomunikasikan tentang keadaan finansial pribadi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan materi.

- 3 Menurut Sharif dan Naghavi (2020) *financial literacy* bisa diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengerti dan dapat menggunakan pengetahuan finansial, sehingga mampu membuat keputusan finansial yang sehat.
- 4 Menurut Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) *financial literacy* adalah kemampuan individu dalam mengerti bagaimana uang dapat bekerja, bagaimana individu bisa mendapatkannya, bagaimana individu bisa mengelolanya, dan bagaimana seseorang mampu melakukan investasi (mampu menghasilkan lebih)

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dijelaskan oleh para ahli diatas, maka pada penelitian ini mengacu kepada Arofah *et al.* (2018) pengertiannya dapat diartikan merupakan pengetahuan dan pemahaman individu tentang keuangan sehingga individu mampu mengelola keuangan secara baik.

### **2.3.2 Jenis-Jenis *Financial Literacy***

Adapun beberapa jenis *financial literacy* menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) yaitu:

#### **1. Well literate**

Ketika individu mempunyai pengetahuan dan memiliki keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, fitur yang dimiliki, manfaat yang ada serta risiko, hak dan kewajiban yang ada di produk dan jasa keuangan, serta mempunyai kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dengan baik.

#### **2. *Sufficient literate***

Ketika individu mempunyai pengetahuan dan memiliki keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur yang dimiliki, manfaat yang ada serta risiko, hak dan kewajiban yang ada di produk dan jasa keuangan.

#### **3. *Less literate***

Ketika individu hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

#### **4. *Not literate***

Ketika individu tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak mempunyai kemampuan dalam memakai produk dan jasa keuangan.

### **2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Literacy***

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *financial literacy* menurut Chen dan Volpe (1998) (dalam Mendari & Kewal, 2013) yaitu:

#### 1. *General personal finance knowledge*

Terdiri dari beberapa pemahaman individu dalam pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi

#### 2. *Savings and borrowing*

Terdiri dari pengetahuan individu tentang pinjaman dan tabungan

#### 3. *Insurance*

Merupakan pengetahuan individu dalam asuransi, dari dasar asuransi dan produk yang dimiliki oleh asuransi seperti asuransi jiwa, dan asuransi kendaraan bermotor.

#### 4. *Investments*

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu tentang pengetahuan dasar dari investasi, seperti, tentang pengetahuan suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

### **2.3.4 Indikator *Financial Literacy***

Menurut Arofah *et al.* (2018) beberapa aspek yang bisa dijadikan sebagai indikator dari *financial literacy* yaitu:

#### 1. Pemahaman terkait keuangan *personal*

Seseorang merasa terbantu dalam mengelola keuangan pribadinya setelah memperoleh literasi keuangan berupa keuangan pribadi dasar yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pertimbangan keunggulan produk dan layanan serta penentuan skala prioritas kebutuhan.

#### 2. Pemahaman terkait pengeluaran dan pendapatan

Seseorang merasa terbantu dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi setelah memperoleh literasi keuangan dalam bentuk pengelolaan uang yang berkaitan dengan pengetahuan tentang perencanaan anggaran biaya dan pendapatan.

#### 3. Pemahaman terkait *instrument* keuangan

Seseorang merasa terbantu dalam mengelola keuangan pribadinya setelah memperoleh literasi keuangan berupa tabungan investasi yang berkaitan dengan ilmu simpan pinjam, sehingga seseorang dapat menabung dan merencanakan rencana masa depan, termasuk untuk kebutuhan biaya yang tidak terduga

## **2.4 *Financial Behavior***

### **2.4.1 Pengertian *Financial Behavior***

*Financial behavior* merupakan hal yang penting bagi individu untuk meraih kesejahteraan dalam mengelola uang. Berikut ini adalah pengertian dari *financial behavior* menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Hasibuan (2018) *financial behavior* juga bisa diartikan sebagai tolak ukur seberapa baik rumah tangga atau individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan anggaran tabungan, asuransi dan investasi.
2. Menurut Gutter dan Copur (2011) *financial behavior* bisa didefinisikan sebagai setiap perilaku individu yang relevan dalam mengelola uang.
3. Menurut Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) *financial behavior* adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan) dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menurut Nye dan Hillyard (2013) *financial behavior* memiliki dua definisi:
  1. kepercayaan yang dimiliki oleh konsumen dalam menggunakan kemampuannya untuk keterampilan kuantitatif sebagai pendukung dalam keputusan (berhitung subjektif), dan
  2. sejauh mana konsumen selalu mengandalkan dalam mengkonsumsi barang yang dijadikan sebagai sumber kebahagiaan dan kepuasan pribadi (materialisme)

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dijelaskan oleh para ahli diatas, maka pada penelitian ini mengacu kepada Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) pengertian tersebut adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan) dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.4.2 Jenis-Jenis *Financial Behavior***

Adapun beberapa jenis *financial behavior* menurut Dew dan Xiao (2011) yaitu:

##### **1. *Consumption***

*Consumption* adalah kegiatan individu dalam mengeluarkan nilai barang dan jasa. *Financial management behavior* dari individu ditentukan dalam kegiatan konsumsi, seperti apa yang dibeli oleh individu dan alasan dari individu mengapa membeli barang tersebut.

##### **2. *Cash flow***

*Cash flow* merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam membayar tagihan/*debt* yang dimilikinya. *Cash flow* dinilai baik ketika pengeluaran dan pemasukan mengalami keseimbangan. Individu memiliki *financial behavior* yang baik adalah ketika mampu membayar tagihan dengan tepat waktu serta tanpa penundaan (Setiyani & Solichatun, 2019)

##### **3. *Credit management***

Credit management adalah keterampilan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak mengalami kebangkrutan, namun dari memanfaatkan utang bisa menghasilkan kesejahteraan individu (Sina, 2014).

#### 4. *Savings and investment*

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak mengalami konsumsi dalam waktu tertentu. Karena individu tidak bisa memprediksi masa depan dan tabungan bisa dijadikan untuk membayar dari kejadian yang tidak terduga. Investasi adalah mengalokasikan sumber daya yang dimiliki saat ini, untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang lebih di masa yang akan datang. Mahasiswa yang mempelajari pinjaman dan investasi maka dapat mengelola semua hal dengan baik serta memperhatikan investasi masa depan (Setiyani & Solichatun, 2019).

#### 2.4.3 **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Behavior***

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *financial behavior* menurut Nye dan Hillyard (2013) yaitu:

##### 1. *Financial quantitative literacy*

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk membaca keuangan secara kuantitatif

##### 2. *Subjective numeracy*

Sebuah kepercayaan yang dimiliki oleh konsumen ketika menggunakan kemampuan kuantitatifnya untuk mendukung sebuah keputusan yang akan diambil

##### 3. *Materiliasm*

Merupakan kemampuan dari individu dalam mengandalkan mengkonsumsi barang sebagai sumber kebahagiaan dan kepuasan pribadi

##### 4. *Impulse consumption*

Merupakan efek kepuasan dan kebahagiaan dari individu ketika membeli barang tanpa melakukan perencanaan/*impulsive* dan tidak melakukan pertimbangan dalam implikasi keuangan.

#### 2.4.4 **Indikator *Financial Behavior***

Menurut Andarsari dan Ningtyas (2019) beberapa aspek yang bisa dijadikan sebagai indikator dari *financial behavior* yaitu:

##### 1. Pembelian barang

Berhati-hati dalam membeli barang

##### 2. Pemakaian uang

Fokus dalam menggunakan uang

##### 3. Tabungan

Melakukan kegiatan menabung

##### 4. Tagihan

Membayar tagihan tepat waktu

5. Konsekuensi investasi

Siap mengambil resiko investasi

6. Anggaran

Membuat anggaran

7. Rencana keuangan

Membuat rencana keuangan jangka panjang

8. Kontrol pengeluaran

Melakukan kontrol terhadap pengeluaran

## **2.5 Financial Well-Being**

### **2.5.1 Pengertian Financial Well-Being**

*Financial well-being* merupakan hal yang penting bagi individu untuk merasakan kesejahteraan dalam keuangan. Berikut ini adalah pengertian dari *financial well-being* menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Collins *et al.* (2019) *financial well-being* memiliki empat definisi:
  - (1) mempunyai kendali terhadap keuangan dari sehari-hari dan bulan ke bulan;
  - (2) memiliki wadah untuk menyerap guncangan finansial;
  - (3) berada di jalan yang tepat dalam memenuhi tujuan keuangan; dan
  - (4) mempunyai kebebasan dalam membuat pilihan yang memungkinkan untuk mendapatkan kenikmatan hidup.
2. Menurut Brüggen *et al.* (2017) *financial well-being* adalah pemikiran individu yang mampu mempertahankan standar hidup dan kebebasan finansial yang diinginkan saat ini dan yang diantisipasi
3. Menurut Consumer Financial Protection Bureau (2017) *financial well-being* adalah sebuah keadaan dimana individu dapat memenuhi kewajiban finansial saat ini dan sedang berlangsung, mampu merasakan aman di masa depan secara finansial, dan mampu untuk membuat pilihan yang memungkinkan individu dapat menikmati hidup
4. Menurut Renaldo *et al.* (2020) *financial well-being* lebih mengacu pada kesehatan finansial, status, kebahagiaan, dan ketenangan pikiran berdasarkan kepada subjektif pertimbangan.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dijelaskan oleh para ahli diatas, maka pada penelitian ini mengacu kepada Consumer Financial Protection Bureau (2017) pengertian tersebut adalah

sebuah keadaan dimana individu dapat memenuhi kewajiban finansial saat ini dan sedang berlangsung, mampu merasakan aman di masa depan secara finansial, dan mampu untuk membuat pilihan yang memungkinkan individu dapat menikmati hidup.

### **2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Well-Being***

Menurut Sabri *et al.* (2012) beberapa faktor yang mempengaruhi *financial well-being* yaitu:

1. *Personal family background* (latar belakang pribadi dan keluarga)

Hal ini meliputi jenis kelamin, etnis, tempat asal, tempat tinggal siswa, jenis perguruan tinggi, dan tingkat pendidikan dari ayah.

2. *Academic ability* (kemampuan akademik)

Hal ini meliputi bagian prestasi akademik dari mahasiswa yaitu indeks prestasi kumulatif (IPK) dan peringkat kelas. IPK yang dilaporkan sendiri digunakan untuk mengukur keberhasilan akademis mahasiswa.

3. *Childhood consumer experience* (pengalaman konsumen masa kecil)

Meliputi pada usia berapa anak terlibat dalam kegiatan keuangan, termasuk memiliki rekening tabungan sendiri, menerima tunjangan, dan mendiskusikan masalah keuangan dengan orang tua.

4. *Financial socialization*

Meliputi bagaimana mahasiswa menunjukkan seberapa banyak agen sosialisasi (seperti orang tua, teman sebaya, sekolah, media, dan agama) akhirnya dari agen sosialisasi tersebut dapat mempengaruhi cara belajar dan bagaimana perilaku mahasiswa dalam mengelola uang saat berada di perguruan tinggi (kehidupan sekarang).

5. *Financial literacy*

Hal ini meliputi tentang tujuan keuangan dari mahasiswa, pembuatan catatan keuangan, tabungan, investasi, pensiun, perbankan, nilai waktu uang, surat wasiat, asuransi, pinjaman pendidikan, dan pengetahuan umum yang dimiliki oleh mahasiswa tentang keuangan pribadi

### **2.5.3 Indikator *Financial Well-Being***

Dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *variable financial well-being* sebagai *variable* endogen. Menurut Consumer Financial Protection Bureau (2017) beberapa aspek yang bisa dijadikan sebagai indikator dari *financial well-being* yaitu:

1. Kendali keuangan

Memiliki kendali keuangan setiap hari dan setiap bulan

2. Guncangan finansial

Memiliki kapasitas untuk menyerap guncangan finansial

### 3. Tujuan keuangan

Berada di jalur tepat untuk memenuhi tujuan keuangan

### 4. Kebebasan finansial

Mempunyai kebebasan finansial untuk membuat pilihan yang memungkinkan untuk menikmati hidup

## 2.6 Hubungan Antar Konsep dan Hipotesis Penelitian

### 2.6.1 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

*Financial literacy* merupakan salah satu dari banyak yang mempengaruhi *financial behavior* (Arofah *et al.*, 2018). Fokus dari *financial literacy* sesungguhnya tidak hanya tentang pengetahuan, namun tentang *financial behavior* dan sikap keuangan seseorang (Potrich *et al.*, 2015). Seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan akan menunjukkan *financial behavior* yang baik seperti dalam hal menabung, investasi, dan menggunakan kartu kredit (Andarsari & Ningtyas, 2019). Ketika seseorang melek secara finansial maka secara langsung akan mempengaruhi *financial behavior* seseorang (Kumar, 2017). Ketika tingkat *financial literacy* yang dipunyai oleh mahasiswa tinggi maka *financial management behavior* pribadi juga akan semakin baik. (Ameliawati & Setiyani, 2018). Pengalaman menunjukkan pada pengalaman keuangan yang kemudian dalam tahap kognitif dalam proses *financial literacy* untuk menentukan perilaku *financial management behavior* (Ameliawati & Setiyani, 2018).

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa di Pulau Jawa

### 2.6.2 Pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Behavior*

Orang tua, teman, pendidikan, dan media sebagai *financial socialization agent* dari interaksi dengan anak maka menghasilkan *financial behavior* yang benar dalam mengelola keuangan (Ameliawati & Setiyani, 2018). Orang tua dan teman bisa dijadikan teladan dalam mengelola keuangan serta motivasi dalam *financial behavior* mahasiswa (Setiyani & Solichatun, 2019). *Financial behavior* dalam setiap individu mempunyai kebiasaan yang berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nasihat keluarga, kelompok sebaya, dan iklan (V.R. & Naidu, 2018). Pengetahuan dan media juga bisa dijadikan sumber informasi keuangan dan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan *financial behavior* yang bersifat positif (Setiyani & Solichatun, 2019)

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *financial socialization* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa di Pulau Jawa

### **2.6.3 Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-Being***

*Financial behavior* bisa ditunjukkan ketika seseorang membayar tagihan dengan tepat waktu/tanpa penundaan, membuat daftar utama ketika melakukan pembelian sehingga lebih teratur dalam membeli, dan menghindari pembelian yang banyak agar bisa menahan keinginan diri dalam membelanjakan uang (Setiyani & Solichatun, 2019). Jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka mahasiswa akan merasakan aman terhadap keuangannya (Setiyani & Solichatun, 2019). Kegiatan *financial behavior* seperti mengelola kas dan mengatur kredit, kegiatan menabung sangat berhubungan positif dengan *financial well-being* (Gutter & Copur, 2011). Ketika *financial behavior* dilakukan secara terus-menerus maka akan tercapai *financial well-being*, mahasiswa merasa tidak takut dalam mengambil keputusan keuangan dan mampu mempertahankan standar hidup yang berhubungan dengan keuangan (Setiyani & Solichatun, 2019). *Financial behavior* membuat perilaku mahasiswa bisa berubah ke arah yang lebih baik dan dapat memberikan manfaat *financial well-being* mahasiswa (Setiyani & Solichatun, 2019).

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh *financial behavior* terhadap *financial well-being* pada mahasiswa di Pulau Jawa

### **2.6.4 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-Being***

Ketika *financial literacy* mahasiswa baik maka *financial well-being* mahasiswa juga baik begitupun sebaliknya ketika *financial literacy* mahasiswa buruk maka *financial well-being* mahasiswa juga buruk (Setiyani & Solichatun, 2019). Salah satu contoh yang bisa menggambarkan adalah ketika mahasiswa mempelajari konsep menabung, kemudian mahasiswa akan melakukan pertimbangan keuangan yang baik untuk menabung dan mahasiswa bisa mencapai *financial well being*. Pengetahuan yang didapatkan dari mahasiswa yaitu tentang keuangan pribadi, investasi, pinjaman, dan asuransi bisa mendukung mahasiswa untuk mencapai *financial well-being* (Setiyani & Solichatun, 2019). *Financial literacy* merupakan gambaran dari perkembangan kognitif, yang bisa memberikan *financial well-being* (Setiyani & Solichatun, 2019).

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being* pada mahasiswa di Pulau Jawa

### **2.6.5 Pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Well-Being***

*Financial well-being* adalah suatu puncak dari proses *financial socialization* (LeBaron & Kelley, 2020). *Financial socialization* tidak hanya dikaitkan dengan mengelola keuangan namun tentang nilai, motivasi, pengembangan, norma, dan sikap yang menjadikan hambatan atau mendukung seseorang dalam kemampuan finansial, serta mampu meningkatkan *financial well-being* seseorang (Ullah & Yusheng, 2020). Kegiatan *financial socialization* yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dari masa kanak-kanak sampai remaja, dan kegiatan tersebut yang paling menonjol (LeBaron & Kelley, 2020). Apapun kegiatan yang dilakukan oleh orang tua bersama anak baik belajar atau tidak tentang keuangan bisa dikaitkan dengan *financial well-being* (LeBaron & Kelley, 2020). *Financial socialization* bisa didapatkan dari orang tua, pembelajaran keuangan yang ada di perkuliahan, kegiatan seminar tentang keuangan, melalui teman baik dan media untuk memberikan informasi yang positif tentang finansial pribadi, sehingga (Setiyani & Solichatun, 2019). *Financial socialization* yang positif mampu membuat mahasiswa lebih memperhatikan dalam menggunakan uang, sehingga mereka dapat merasa lebih baik dari sebelumnya (Setiyani & Solichatun, 2019)

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being* pada mahasiswa di Pulau Jawa

#### **2.6.6 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Well-Being* Melalui *Financial Behavior***

Adanya pengaruh positif dari *financial literacy* terhadap *financial well-being*, melalui *financial behavior* (Setiyani & Solichatun, 2019). *Financial literacy* dapat secara langsung mempengaruhi *financial well-being* atau secara tidak langsung melalui *financial behavior* (Setiyani & Solichatun, 2019). Hal ini karena siswa menilai *financial literacy* itu penting. Menurut Setiyani dan Solichatun (2019) kesejahteraan individu dari penelitian ini adalah *financial well-being* yang bisa terbentuk karena adanya kebiasaan perilaku, yang merupakan kebiasaan perilaku dalam penelitian ini *financial behavior*. Perilaku tersebut dibentuk sebagai perkembangan kognitif seseorang dalam hal ini penelitian adalah *financial literacy*.

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being* melalui *financial behavior* pada mahasiswa di Pulau Jawa

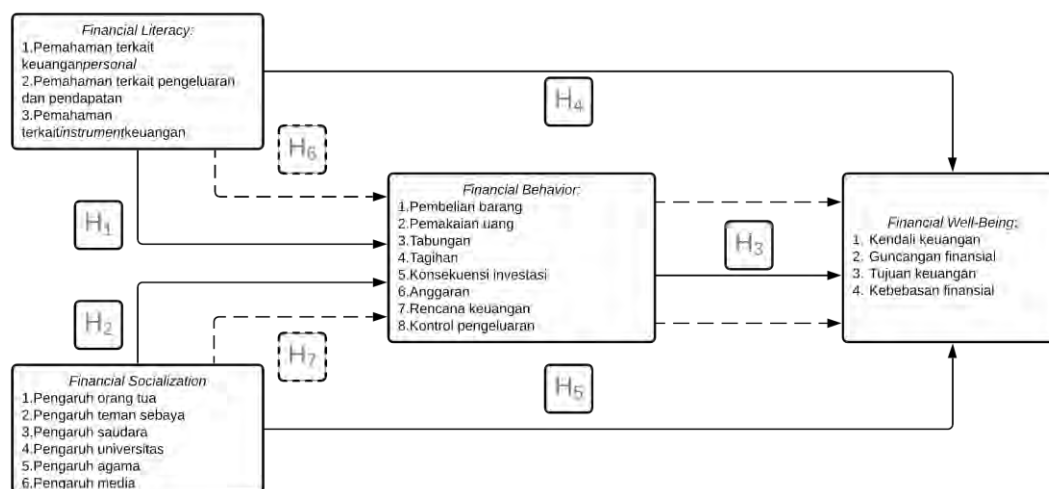
#### **2.6.7 Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Well-Being* Melalui *Financial Behavior***

Adanya pengaruh positif dari *financial socialization* terhadap *financial well-being*, melalui *financial behavior* (Setiyani & Solichatun, 2019). *Financial socialization* dapat secara langsung mempengaruhi *financial well-being* atau secara tidak langsung melalui *financial*

*behavior* (Setiyani & Solichatun, 2019). Menurut Setiyani dan Solichatun (2019) hal ini dikarenakan mahasiswa menilai *financial socialization* itu penting, karena dengan sosialisasi yang baik mampu membuat mahasiswa mencapai *financial well-being*. Menurut Setiyani dan Solichatun, (2019) hal itu bertujuan agar asumsi dari mahasiswa terhadap *financial socialization* seperti orang tua, pendidikan, teman, dan media dapat membantu mahasiswa untuk mencapai finansial yang sehat tanpa terlalu menaruh banyak perhatian pada financial behavior yang baik. Menurut Setiyani dan Solichatun (2019) hasil dari penelitian kali ini sejalan dengan teori perilaku terencana yang berhubungan dengan norma subjektif, yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah *financial socialization* yang berdampak pada *financial behavior*. Menurut Setiyani dan Solichatun (2019) hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan rentang hidup yang berkaitan untuk tuntutan sosial dalam membentuk kebiasaan berperilaku, dan bermanfaat bagi *financial well-being*. Menurut Setiyani dan Solichatun (2019) tuntutan sosial dari penelitian kali ini adalah membentuk *financial socialization* dari *financial behavior*, kemudian membentuk kesejahteraan individu dalam penelitian kali ini adalah pencapaian dari *financial well-being*.

H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh *financial socialization* terhadap *financial well-being* melalui *financial behavior* pada mahasiswa di Pulau Jawa

## 2.7 Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

Sumber: Sabri dan Macdonald (2010); Arofah *et al.* (2018); Andarsari dan Ningtyas (2019); Consumer Financial Protection Bureau (2017).